PENERAPAN MODEL *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV MIN 3 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

IRNA ANDRIANI
NIM. 201223468
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1438 H

PENERAPAN MODEL *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA *PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS* IV MIN 3 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Oleh:

Irna Andriani

NIM. 201223468

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed	**Daniah, S.Si., M.Pd**
NIP. 196505162000031001	**NIP. 197907162007102002**

PENERAPAN MODEL *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV MIN 3 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: kamis, 31 juli 2018
10 Dzulqa'dah 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031001

Sekretaris,

Evalda Ulfa Aunies, M. Si
NIP. 198010242014112004

Penguji I,

Daniah, S.Si., M.Ed
NIP. 197907162007102002

Penguji II,

Misbahul Jannah, M. Pd, Ph.D
NIP.198203042005012004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Munirrahman, M. Ag
NIP. 197108082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Irna Andriani
NIM	: 201223468
Prodi	: PGMI
Fakultas	: FTK
Judul Skripsi	: Penerapan Model *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas IV Min 3 Aceh Besar.

Dengan ini Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tampa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Desember 2017

Yang Menyatakan,

Irna Andriani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama : Irna Andriani
NIM : 201223468
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Judul : Penerapan Model Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Aceh Besar
Tanggal Sidang :
Pembimbing I : Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed
Pembimbing II : Daniah, S. Si, M.Pd

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

Model pembelajaran dengan model *bamboo dancing* adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut didepan papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat berpengaruh dengan penerapan model-model pembelajaran yang diajarkan didalam kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini berlangsung dua siklus masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian mencakup soal tes akhir, lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan hasil belajar pada siklus pertama dengan perolehan nilai rata-rata 52,05 (baik), dan semakin meningkat pada siklus II dengan persentase 70,59%. Aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 66,07% mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 94,68%. Hasil respon siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *bamboo dancing* menunjukkan sebanyak 65,27% siswa menyatakan senang dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berikutnya seperti yang telah diikuti. Sedangkan respon guru menunjukkan 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa dan respon guru terhadap model *bamboo dancing* pada pelajaran IPA adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *bamboo dancing* pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas Vl MIN 3 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadhirat Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan yang telah melimpahkan berkah, rahmah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penelitian skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV MIN 3 Aceh Besar". Shalawat beserta salam penulis sanjung sajikankan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat Beliau yang telah memberikan teladan sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi dan mengangkat manusia dari alam kebodohan ke alam yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak diantaranya:

1. Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed selaku dosen pembimbing utama beserta Daniah, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai selesainya penulisan skripsi ini.
2. Dr. Azhar, M.Pd selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan izin penelitian dan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu staf pengajar program studi PGMI yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Anwar, S.Ag selaku Kepala MIN 3 Aceh Besar, beserta guru-guru yang telah banyak membantu dan memberi izin untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih yang teristimewa kepada Ayah Ismajar dan Ibu Siti Amanah yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan, baik moril maupun materil, dan doa hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Terimakasih untuk saudara kandungku, Kak Dian, Kak Santi, beserta adekku tersayang, yang selalu memberikan kasih sayang, menemani, mendoakan serta memberikan semangat, sehingga termotivasi menjadi seseorang yang sukses dan meraih cita-cita agar dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga.
8. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang sudah penulis anggap sebagai keluarga kedua diantaranya: Munawwarah, Ninda, Helen, Mamat, dll yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu khususnya teman-teman angkatan 2012, karena merekalah penulis mendapat dukungan, semangat, saran serta motivasi sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 6 Mei 2018
Penulis,

Irna Andriani

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFAR GAMBAR……..**xii**
DAFTAR BAGAN……...**xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Operasional 7

BAB II LANDASAN TEORITIS **9**

A. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* 9
B. Pengertian Hasil Belajar 11
C. Pembelajaran IPA di Madrasah 13
D. Materi IPA Sumber Daya Alam 15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **24**

A. Rancangan Penelitian 24
B. Sujek Penelitian 28
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian 28
D. Instrumen Penelitian 28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **32**

A. Penyajian Data 32
   1. Tindakan Pembelajaran Siklus I 32
   2. Tindakan Pembelajaran Siklus II 44
B. Analisis Hasil Penelitian 54
   1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran 55

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran..... 57
3. Ketuntasan Hasil Belajar…….58

BAB V PENUTUP..... 61

A. Kesimpulan 61
B. Saran..... 63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa 31

Tabel 4.1: Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I.....35

Tabel 4.2: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus I.....38

Tabel 4.3: Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1. 45

Tabel 4.4: Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I…….47

Tabel 4.5: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II 49

Tabel 4.6: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II 51

Tabel 4.7: Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II.....54

Tabel 4.8: Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II 57

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Sumber Daya Alam Organik (Biotik) 15
Gambar 2.2 : Sumber Daya Alam Anorganik (Abiotik) 17
Gambar 2.3 : Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbaharui..... 18
Gambar 2.4 : Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbaharui. 19
Gambar 2.5 : Sumber Daya Alam Ruang 20
Gambar 2.6 : Sumber Daya Alam Materi 21
Gambar 2.7 : Sumber Daya Alam Energi. 22
Gambar 2.8 : Sumber Daya Alam Hayati. 22
Gambar 3.1 : Siklus Dalam Melaksanakan PTK..... 25

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1: Diagram Aktivitas Guru.....61
Bagan 4.2: Diagram Aktivitas Siswa. 62
Bagan 4.3: Hasil Belajar Siswa.....64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengutusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....66
Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....67
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian dari Kepala MIN Miruk Aceh Besar 68
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I 69
Lampiran 5 : Soal Post Test dan Kunci Jawaban 75
Lampiran 6 : Soal Pree Test dan Kunci Jawaban 78
Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklis II 83
Lampiran 8 : Soal Post Test dan Kunci Jawaban 93
Lampiran 9 : Soal Pree Test dan Kunci Jawaban 98
Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa 100
Lampiran 11 : Lembar Observasi Aktivitas Guru..... 103
Lampiran 12 : Dokumentasi Selama Proses Penelitian..... 106
Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup..... 107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik, oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Sedikit nya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi dan evaluasi. Kurikulum 2013 juga menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Keterlibatan anggota tim guru dalam pembelajaran disekolah memudahkan mereka untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama peserta didik mengikuti pembelajaran.[1]

Kurikulum 2013 kurikulum yang pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan nya dengan

[1]Mulyasa, *PengembangandanImplementasiKurikulum 2013*. (Bandung:RemajaRosdaKarya, 2013)hal 72

konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.[2]

Pembelajaran tematik memiliki kompetensi dasar yang dapat mengaitkan dengan pengalaman pribadi siswa, siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain guru dapat menghemat waktu karena matapelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan, susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk ditikar/karpet, kegiatan hendak nya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk

[2] Abdul Munirdkk, *PedomanPelaksanaanPembelajaranTematik*, (Jakarta: DirektoratJenderalKelembagaan Agama Islam, 2005), h. 5.

memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.[3]

Terdapat juga tematik intergratif pembelajaran yang diterapkan dengan memadukan berbagai matapelajaran yang memiliki tema yang sama. Pembelajaran tematik biasa diterapkan karena karakteristik peserta didik yang masih memandang sesuatu secara holistik (menyeluruh), mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu.[4]

Untuk menunjang pembelajaran tematik disekolah, guru mempunyai peran penting, didamping faktor- faktor lain seperti sarana, kurikulum, siswa, evaluasi serta model. Kesemuanya itu akan bermanfaat jika dilaksanakan oleh guru secara profesional. Peran dan posisi guru tersebut dalam kenyataannya banyak menemui hambatan baik dalam penguasaan materi, model, media maupun dalam melaksanakan evaluasi. Dalam hal ini guru harus mampu melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, sehingga untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran.[5]

Dalam proses pembelajaran banyak mata pelajaran yang harus dipelajari oleh pesertadidik, salah satunya adalah matapelajaran IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diutamakan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN), oleh karena itu ketuntasan belajar dalam mata pelajaran IPA sangat berpengaruh

---

[3]Diambildari: Depdiknas. *Model PembelajaranTematikKelasAwalSekolahDasar.*(*Jakarta: PuskurBalitbang* 2006)

[4]http://www.*eurekapendidikan.com/2015/04/pembelajaran-tematik-integratif-pada*.html

[5] Sri AnitahWiryawan, *Guru Dan AnakDidik*, (Jakarta : RinekaCipta. 2000, h, 324

terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan tetapi juga harus ditunjang oleh aspek lain. Salah satu aspek penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mengunakan strategi atau model pembelajaran yang sesuai.

Kenyataannya, pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah, umumnya masih bersifat kontekstual dan mengacu pada buku paket. Guru belum mampu mengelola pembelajaran yang bervariatif dalam menyampaikan materi. Fenomena tersebut juga terjadi pada kelas IV MIN 3 Aceh Besar. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakuka menemukan beberapa permasalahan seperti proses pembelajaran banyak didominasi oleh guru semata. dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru lebih senang berceramah dan menjelaskan materi yang sedang dikaji dari pada mencoba menjajaki sejauh mana anak mempunyai pengetahuan pada materi tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa lebih memilih bercerita dengan teman daripada memperhatikan guru, siswa juga kurang antusias dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sehingga diharapkan siswa mampu memperoleh nilai yang lebih baik dikemudian hari.

Untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dan mempercepat proses berfikir sekaligus sebagai guru kelas berinisiatif untuk menerapakan model *bamboo dancing.* Dengan model *bamboo dancing* pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru biasa menuliskan topik tersebut didepan papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa

yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.[6]

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan judul **"Penerapan *Model Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN 3 Aceh Besar ".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktifitas guru melalui penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA dikelas IV MIN 3 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *bambo dancing* pada pelajaran IPA dikelas IV MIN 3 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa melalui penerapan *bambo dancing* pada pembelajaran IPA dikelas IV MIN 3 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

[6] http://www. Sekolahdasar. Net/2013/02/*model pembelajara*ver-8-2-20117.pdf

1. Untuk mengetahui aktivitas guru melalui penerapan *bambo dancing* pada pembelajaran IPA dikelas IV MIN 3 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui penerapan model *bamboo dancing* pada pembelajaran IPA dikelas IV MIN 3 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model *bambo dancing* pada pembelajaran IPA dikelas IV MIN 3 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi guru, dengan diterapkan model pembelajaran *bambo dancing* :
    1. Dapat dijadikan salah satu bahan masukan untuk merancang model pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang optimal.
    2. Penggunaan model pembelajaran *bambo dancing* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran, sehinga dapat diterima anak dengan mudah.
b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat:
    1. Dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.
    2. Membantu sekolah untuk berkembang lebih baik.
c. Bagi peneliti:
    1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan tempat berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini lebih luas.

E. Defenisi Operasionl

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

   Pembelajaran dengan model *bamboo dancing* adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut didepan papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.[7]

2. Hasil Belajar

   Hasil belajar menurut Darsono dkk: ”perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan kognitif, psikomotor, dan afektif (sikap), sebagai akibat dari interaksi aktif dengan linkungan”[8]. Sedangkan menurut Hamalik: “hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam yang dicapainya”[9].

---

[7]Istarani ,*Model PembelajaranInovatif*,(Medan: Media Persada 2011). h.58

[8]Darsono, Max, dkk, *BelajardanPembelajaran*(Semarang, IKIP Semarang Press, 2000), h. 110

[9]OemarHamalik, *PerencanaanPengajaranBerdasarkanPerencanaanSistem*, (Jakarta: BumiAksara, 2000), h. 32

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan koknitif, Psikomotor, dan afektif yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran ipa adalah proses interaksi peserta didik dengan pedidik dan sumber belajar untuk saling bertukar informasi, IPA juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang gejala isi alam yang tersusun secara sistematis.[10]

ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman.

[10]BayongTjasyono, *IlmuKebumian Dan Antariksa*, (Bandung : RosdaKarya 2006), h.32

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

Pembelajaran dengan *model bamboo* dancing sangat baik digunakan untuk mengajarkan berkaitan informasi-informasi awal guna mempelajari materi selanjutnya. Dengan menggunakan metode *bamboo dancing* diharapkan terjadi pemerataan informasi atau topik yang diketahui oleh siswa. *Model bamboo dancing* tentunya sangat bermanfaat guna pembelajaran di kelas agar lebih variatif sehingga tidak membosankan siswa.

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

a. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Pada tahap ini guru dapat menuliskan topik atau melakukan tanya jawab kepada siswa berkaitan dengan pengetahuan peserta didik tentang topik yang diberikan. Langkah ini perlu dilakukan agar siswa lebih siap menghadapi materi yang baru.

b. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Misalkan jika dalam kelas terdapat 40 anak , maka tiap kelompok besar terdiri 20 orang.

c. Pada kelompok besar 20 orang, kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 10 orang diatur yang saling berhadap-hadapan dengan 10 orang yang lainnya, dengan posisi berdiri. Pasangan ini disebut dengan pasangan awal.

d. Kemudian guru membagiakn topik yang berbeda-beda kepada masing-masing pasangan untuk didiskusikan. Dalam langkah ini guru memberi

waktu yang cukup agar materi yang didiskusikan benar-benar dipahami siswa.

e. Usai berdiskusi 20 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang yang berdiri berjajar saling berhadapa itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik mendapat pasangan baru dan saling berbagi informasi yang berbeda, demikian seterusnya. Pergerakan searah jarum jam baru berhenti ketika peserta didik kembali ke tempat asalnya. Gerakan saling bergeser dan berbagai informasi inilah menyerupai gerakan pohon bamboo.

f. Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfalitasi terjadinya *intersubyektif*, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Melalui kegiatan ini dimaksudkan agar pengetahuan hasil diskusi oleh tiap-tiap kelompok besar .

2. **Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *bamboo dancing***

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Model pembelajaran cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu kelebihan metode ini adalah :

1. Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kerjasama diantara siswa.
3. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* (Tari Bambu)

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Bamboo Dancing* (tari bambu) juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

1. Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.
2. Siswa lebih banyak bermainnya daripada belajar.
3. Sebagian siswa saja yang aktif karena kelompoknya terlalu gemuk
4. Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik.[1]

B. Pengertiaan Hasil Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau belajar.[2] Prestasi belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat yang diperoleh oleh setiap siswa setelah proses belajar. Di dalam proses belajar siswa mengerjakan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan dan maksud belajar. Prestasi belajar akan dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.[3]

---

[1]Selema,http.: *Model-Model Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 3 Februari 2018.

[2]Dimyati dan Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Depdikbud, 1992), hal 40

[3]Rusyan Tabarin, *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat PendidikanDasar,* (Bandung: Bina Budhaya, 1989), hal 8

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam Prestasi belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing–masing jenis prestasi belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.[4] Dengan pengalaman yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi perubahan, baik perubahan pada aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor. Perubahan ketiga aspek tersebut merupakan ciri-ciri hasil belajar yang diperoleh siswa.

Prestasi belajar kognitif merupakan kemajuan intelektual yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar afektif adalah perubahan sikap atau kecenderungan yang dialami siswa sebagai prestasi belajar adalah: adanya penerimaan dan perhatian, adanya respon atau tanggapan dan penghargaan.

Prestasi belajar psikomotor merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan yang dialami siswa dengan ciri-ciri adalah: keberanian menampilkan minat dan kebutuhannya, keberanian berpartisipasi di dalam kegiatan penampilan sebagai usaha/kreatifitas dan kebebasan melakukan hal di atas tanpa tekanan guru

[4]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 22-23

dan orang lain. Berdasarkan ciri-ciri hasil belajar tersebut maka tugas guru selain mengajar juga mendidik dan melatih siswa agar menjadi siswa yang cerdas, bersikap baik dan memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis dan psikologis.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa seperti lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.

Berdasarkan uraian di atas Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perubahan tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Setelah dari ketiga aspek tersebut dinilai, maka baru dapat menentukan hasil belajar tiap-tiap siswa. Apabila tiga aspek tersebut belum adanya perubahan maka dapat dikatakan prestasi belajar siswa belum meningkat.[5]

C. Pembelajaran IPA di Madrasah

Ruang lingkup mata pelajaran sains meliputi dua aspek: kerja ilmiah dan pemahaman konsep dan penerapan. Kerja ilmiah mencakup penyelidikan atau penelitian berkomunikasi ilmiah. Pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah sikap dan nilai ilmiah, sedangkan pemahaman konsep dan penerapannya mencakup; Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu: manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinnya dengan lingkungan serta kesehatan. Benda atau

[5]Agung, A. Gede, *Pengantar Evaluasi Pengajaran,* (Singaraja: STKIP, 1997), hal 78

materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi: cair, padat, dan gas. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Sains, linkungan, teknologi, dan masyarakat (salingtemas) yang merupakan penerapan konsep sains dan saling berkaitannya dengan lingkungan. Teknologi dan masyarakat melalui pembuatan satu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.[6]

Kelimanya merupakan dasar bidang fisika, kimia, dan biologi. Meskipun area tersebut merupakan materi pembelajaran IPA, belajar tidak hanya melibatkan masalah pengetahuan. Pembelajaran IPA terutama lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri. Pembelajaran IPA melibatkan keaktivan siswa baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berfokus pada siswa yang berdasar pada pengalaman keseharian siswa dan minat siswa.Pembelajaran IPA di Madrasah mempunyai tiga tujuan utama. Mengembangkan keterampilan ilmiah, memahami konsep IPA, dan mengembangkan siksp yang berdasar pada nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajarannya.

Belajar merupakan proses aktif. Anak belajar dengan cara mengontruksi hal yang dipelajarinya berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya, bukan menerima suatu hal yang pasif. Pengertian ini berakar dari perspektif konstruktivisme. Konstruktivisme sendiri banyak dijumpai diberbagai bidang antara lain psikologi, filosofi, sosiologi, dan pendidikan, serta menimbulkan

[6] Usman samatowo, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006), hal 2

implikasi yang berarti dalam pembelajaran IPA. Hal ini menimbulkan pertanyaan bahwa bagaimana cara membuat siswa belajar aktif. Dan pertanyaan ini sangat menentukan cara mengajar dan pembelajaran IPA di Madrasah, bahwa pembelajaran IPA tidak hanya penentuan dan penguasaan materi saja, tetapi aspek apa dari IPA yang perlu diajarkan dan dengan cara bagaimana, supaya siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan terampil. Untuk mengaplikasikan secara logis dan konsep tersebut pada situasi lain yang relevan dengan pengalaman kesehariannya.[7]

D. Materi IPA Sumber Daya Alam

1. Pengertian Sumber Daya Alam

Gambar2.1. Batang jati[8]

Sumber daya alam ialah semua bahan yang bisa ditemukan oleh manusia dalam alam yang dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidupnya. Bagi

[7] Trianto, Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivisme, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal10

[8]Pixaby.com, *Pengrtian Sumber Daya Alam.* Diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: https://tekoneko.net/sumber-daya-alam/

manusia, sumber daya alam pada hakikatnya merupakan hal terpenting baik berupa benda hidup (hayati) ataupun benda mati (non-hayati). Kedua jenis sumber daya alam tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Pemanfaatan suatu sumber daya ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya tersebut untuk manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, semakin bermanfaat suatu sumber daya alam maka akan semakin bernilai sumber daya alam tersebut. Contohnya saja, lahan pertanian yang subur akan dapat dijadikan daerah pertanian yang sangat potensial. Suatu negara yang memiliki sumber daya yang berlimpah dipastikan menjadi negara yang maju jika dimanfaatkan secara maksimal.

Manusia itu sendiri sebenarnya juga merupakan sumber daya untuk suatu negara karena manusia mampu memberikan kebermanfaatan bagi negaranya dengan berkontirbusi menjadi tenaga kerja, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara.

2. Jenis-jenis Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1. Sumber Daya Alam Berdasarkan Asalnya

a) Sumber daya alam Organik (Biotik)Yaitu sumber daya alam yang berasal dari kehidupan. Contoh : minyak bumi, batu bara.

Gambar 2.2. Alat industri minyak bumi[9]

b) Sumber daya alam Anorganik (Abiotik)Yaitu sumber daya alam yang bukan berasal dari kehidupan. Contoh: gas alam, besi, bauksit, dan timah.

Gambar 2.3. Aluminium pengolahan tambang bauksit[10]

2. Sumber Daya Alam Berdasarkan Sifat Kelestariannya
   Sumber daya alam yang Dapat Diperbaharui/*renewable resource*

Gambar 2.4. Kayu[11]

[9]Pixaby.com, *Pengrtian Sumber Daya Alam.* Diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: https://tekoneko.net/sumber-daya-alam/

[10]Pixaby.com, *Pengrtian Sumber Daya Alam.* Diakses pada tanggal 19 Februari 2018 dari situs: https://tekoneko.net/sumber-daya-alam/

[11]Pixaby.com, *Pengrtian Sumber Daya Alam.*

Adalah sumber daya alam yang tidak akan habis sebab bagian-bagian yang telah dipakai dapat diganti dengan yang baru. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui ialah:

(a) Tumbuhan, terdiri dari semua jenis tumbuhan yang hidup dan berkembangbiak di muka bumi beserta produk turunannya berupa lateks atau karet, kapas, biodiesel, biosolar, spiritus, alkohol, terpertin dan lain sebagainya. Untuk mempertahankan ketersediaan tumbuhan di dunia, perlu dilaksanakan program penanaman kembali serta tidak melakukan ekspoitasi terhadap hutan.

(b) Hewan, terdiri dari semua jenis hewan yang hidup dan berkembangbiak di muka bumi berikut produk turunannya seperti sutra, kain wol, dan lain-lain. Upaya pelestariannya yakni dengan melakukan budidaya agar ketersediaannya tetap terjaga. Beberapa jenis hewan yang hampir punah, tak bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia

(c) Angin, sumber daya alam ini sangat berlimpah dan beberapa negara maju di dunia memanfaatkannya sebagai salah satu sumber energi yang digunaka untuk kebutuhan industri atau kebutuhan rumah tangga.

(d) Sinar matahari, beberapa negara maju juga menjadikannya sebagai sumber energi sama halnya dengan angin sebab pasokannya yang takkan pernah habis sepanjang matahari menerangi bumi.

(e) Tanah, kesuburan tanah juga perlu dijaga agar tidak mudah hilang. Hendaknya manusia melestarikan tanah dengan tidak mencemarinya sebab tanah merupakan tempat tinggal bagi seluruh makhluk hidup di dunia.

(f) Air, merupakan salah satu sumber daya alam yang paling penting untuk manusia. Tanpa air manusia beserta makhluk hidup lainnya tak akan mampu bertahan hidup. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk melestarikan kebersihan air dan juga tidak mencemarinya.

(g) Mutiara yang merupakan benda berharga yang didapat dari kerang. Bisa dibudidaya dan menjadi sumber pendapatan.

(h) Kopra, minyak nila, pala, pupuk kompos, dan lain sebagainya.

3. Sedangkan sumber daya alam yang tidak apat diperbaharui *(unrenewable resources)*

Gambar 2.5. Emas[12]

Adalah sumber daya alam yang akan habis karena tidak dapat dibuat yang baru. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui ialah sebagai berikut:

(a) Logam mulia (Emas, perak, diamond, platinum)

(b) Besi

[12]Tekoneko, Sumber Daya Alam. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs: https://tekoneko.net/wp-content/uploads/2017/01/sumber-daya-alam-abiotik.jpg

(c) Tembaga

(d) Perunggu

(e) Nikel

(f) Gas alam

(g) Batu

(h) Marmer

(i) Minyak bumi (bensin, solar, aspal, paraffin, minyak tanah dan lainnya)

(j) Intan

(k) Batu granit

(l) Belerang

(m)Karbon

(n) Nuklir

(o) Fosfat, dan lain sebagainya

4. Sumber Daya Alam Berdasarkan Pemanfaatannya

(a) Sumber daya alam ruang

Gambar 2.6. Area pertanian[13]

[13]Tekoneko, Sumber Daya Alam. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs: https://tekoneko.net/wp-content/uploads/2017/01/sumber-daya-alam-abiotik.jpg

Sedangkan sumber daya alam ruang ialah tempat yang dibutuhkan manusia untuk tinggal dalam hidupnya. Semakin meningkatkan jumlah penduduk maka sumber daya alam ruang ini juga akan semakin sempit dan sulit didapatkan. Ruang dalam konteks ini bisa saja berupa ruang untuk tempat tinggal, areal pertanian, peternakan, ruang bermain anak-anak, dan lain sebagainya.

(b) Sumber daya alam materi

Gambar 2.7. Pasir[14]

Sumber daya alam materi ialah materi dari sumber daya itu sendiri. Contohnya mineral magnetit, hematit, siderit, limonit, dan pasir kuarsa yang dapat dilebur menjadi besi/baja yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, seperti menjadi kerangka beton, kendaraan, menjadi alat rumah tangga dan lain sebagainya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[14]Tekoneko, Sumber Daya Alam. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs: https://tekoneko.net/wp-content/uploads/2017/01/sumber-daya-alam-abiotik.jpg

(c) Sumber daya alam Energi

Gambar 2.8. Bahan bakar minyak[15]

Sumber daya alam energi ialah energi yang terdapat dalam sumber daya alam. Contoh sumber daya alam ini ialah bahan bakar minyak (solar, minyak tanah, bensin), gas alam, batu bara, dan kayu bakar yang mana manusia dapat memanfaatkannya untuk menggerakkan kendaran, mesin industri, dan memasak.

(d) Sumber daya alam hayati

Gambar 2.9. Hutan[16]

[15]Tekoneko, Sumber Daya Alam. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs: https://tekoneko.net/wp-content/uploads/2017/01/sumber-daya-alam-abiotik.jpg

[16]Tekoneko, Sumber Daya Alam. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018 dari situs: https://tekoneko.net/wp-content/uploads/2017/01/sumber-daya-alam-abiotik.jpg

Sumber daya alam hayati ialah sumber daya alam yang berbentuk makhluk hidup seperti hewan yang disebut sumber daya alam hewani dan tumbuhan yang disebut juga sumber daya alam nabati.[17]

(e) Sumber Daya Alam Non Hayati

Gambar 2.10. Tanah[18]

Sumber daya alam non hayati berasal dari benda-benda mati atau tidak hidup, sebagai contoh yaitu air, udara, tanah dan lainnya.

[18]Plengdut, Contoh Sumber Daya Alam Hayati Non Hayat, 11 Desember 2015. Diakses pada tanggal 1 Maret 2018 dari situs: https://www.plengdut.com/contoh-sumber-daya-alam-sda-tidak-hidup-non-hayati/5763/

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan, atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.[23] Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.[24] Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran yg terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Beberapa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan utama kegiatan yang dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

---

[23] Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2009), h. 16.

[24] Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 10.

Adapun model siklus penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:

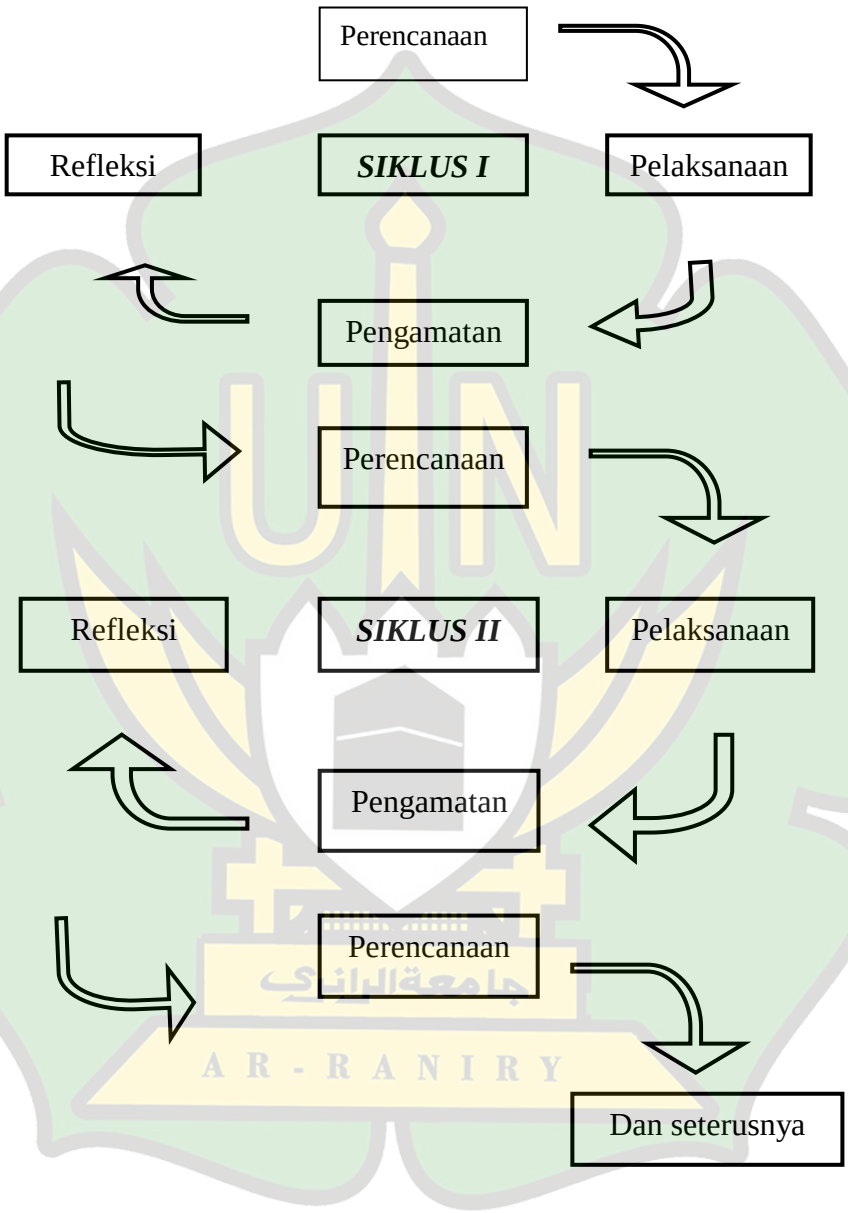

Gambar 3.1 : Siklus dalam melaksanakan (PTK)[25]

[25] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 16.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam PTK adalah:

1. Perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua atribut instrumen yang di perlukan dalam pelaksanaan PTK seperti:

a. Menetapkan materi yang akan diajarkan, yaitu gaya, gerak, dan energi.
b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
c. Menyusun alat evaluasi kepada siswa, berupa: soal *post test,* dan LKS.
d. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses tindakan.

2. Tindakan (*Action*).

Pengertian tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Adapun langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan materi, selanjutnya menyusun RPP untuk siklus I. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP siklus I. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan ujian di akhir pembelajaran dengan soal post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus I. kemudian peneliti melakukan refleksi dan mengakaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi bersama guru bidang studi IPA yang bertindak sebagai pengamat jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan, dan ternyata siswa tidak mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I.

Berdasarkan hal tersebut dirancang kembali RPP untuk siklus II, dan seperti pada siklus I peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan RPP siklus II. Langkah terakhir sesudah dilakukan siklus II di atas maka diadakan tes terakhir untuk mengetahui sejauh mana materi gaya, gerak dan energi yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Pengamatan (*Observation*).

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai pengamatan untuk memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan. Observasi secara cermat sangat diperlukan karena tindakan yang dilakukan oleh guru biasanya selalu dihadapkan dengan berbagai kendala dalam realitas pembelajaran di kelas. Pada tahap ini pengamatan mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktivitas guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflecting*).

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha meningkatkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. Dalam hal ini peneliti dan pengamat saling berdiskusi, para pengamat memberi masukan dan

perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua saran atau masukan para pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar dan seorang guru yang mengajar mata pelajaran di kelas tersebut. Dengan jumlah murid semuanya 29 orang, dengan rincian murid laki-laki sebanyak 13 orang sedangkan jumlah murid perempuan sebanyak 16 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 3 Aceh Besar. Peneliti mengadakan penelitian dikelas dengan pertimbangan sekolah ini belum pernah dilakukan peneliti dengan judul yang sama dengan peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes yang dimaksud adalah tes evaluasi yang diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan pada awal dan akhir setiap siklus. Tes evaluasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing*. Instrumen ini juga digunakan sebagai sumber tambahan dalam melihat perkembangan belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran selama penelitian. Lembar observasi terdiri dari beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan kemampuan dalam pembelajaran guru dan aktifitas siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pencapaian tingkat atau nilai ketuntasan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* pada pembelajaran Tematik Subtema Jenis-jenis pekerjaan. Tes ini berbentuk pilihan ganda yang dilakukan diawal dan diakhir pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus

diadakan.[26] Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model *Bamboo Dancing* pada pembelajaran tematik subtema jenis-jenis pekerjaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tes

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan KKM.

Adapun teknik analisi data yang dugunakan dalam tes adalah statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan uji persentase:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Harga Konstanta[27]

Setelah proses data tersebut (hasil prestasi siswa) dikelas dan dimasukkan kedalam tabel seperti dibawah ini meliputi tiap kriteria yang telah ditentukan.

[26] Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2010), h. 56.

[27] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), h. 40.

Tabel 3.1 Kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa

No	Nilai (%)	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Sumber: Anas Sudijono

2. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan statistik deskriptif, dengan menggunakan uji persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Harga Konstanta[28]

[28] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam bab ini disajikan pembahasan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di MIN 3 Aceh Besar. Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan statistik persentase untuk mendeskripsikan pengamatan hasil tes awal (*pre-test*). Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing* ang akan digunakan.[39]Adapun hasil tes awal (*pre-test*) yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

a. Tahap perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dua kali pertemuan, dalam hal ini tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Menentukan kelas penelitian, kelas IV-b
2. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu sumber daya alam

[39] Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Vol 04 No 02.Tahun 2015. H. 545-550

3. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari dua siklus.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi inti dan Kompetensi dasar .
5. Membuat soal pre tes dan post tes
6. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.
7. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat tes lainnya.

b. Tahap pelaksanaan (tindakan)

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian telah dipersiapkan dengan sempurna, maka selanjutnya pada tanggal 22 November 2017 peneliti melakukan tindakan didalam kelas. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta diakhiri dengan menjelaskan model pembelajaran yang akan di lakukan yaitu model *Bamboo Dancing.*

Tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan inti. Pada tahap ini siswa diberi pertanyaan dan siswa menjawab secara individu dari masing-masing pertanyaan

yang sudah dibagikan oleh guru. Selanjutnya siswa dibagi dalam dua kelompok besar yang terdiri dari 17 orang dan setiap pasangan beranggota dua orang siswa. Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran dengan membagikan teks tentang sumber daya alam sebagai bahan bacaan. Guru meminta siswa untuk memahami terlebih dahulu materi yang sudah di bagikan. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa dan menjelaskan cara pengisian LKS, serta meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan LKS yang sudah disediakan dalam kelompok masing-masing. Selama proses diskusi berlangsung guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa-siswi jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok saat bekerja, sambil mengevaluasi proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran guru langsung membimbing dan mengajak siswa untuk belajar dengan baik.

Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan akhir (penutup) pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham, dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, serta memberikan pujian kepada pasangan yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan semangat kepada pasangan yang lain. Kemudian guru menegaskan kembali kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk duduk pada posisi semula, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Tahap pengamatan (observasi)

1. Observasi aktifitas guru pada siklus I

Pengamatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran diamati oleh guru bidang studi IPA kelas IV-b yaitu ibu Evanauli, S.pd. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan model *Bamboo Dancing* pada pertemuan pertama secara ringkas disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
	1. Guru memberisalamdanberdoabersama. 2. Guru memeriksa kehadiran 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√ √ √
	Kegiatan Inti				
	4. Guru menjelaskan dan memperlihatkan gambar materi sumber daya alam dan pelestariannya 5. Guru membagikan siswa dalam 2 kelompok besar 6. Kemudian guru membagikan LKS berisi materi yang berbeda-beda kepada masing-masing pasang untuk diskusikan 7. Usai berdiskusi tiap-tiap kelompok besar berdiri berjajar saling berha dapan dan bergeser mengikuti arah jarum jam 8. Guru meminta tiap-tiap kelompok besar mempresentasikan kepada seluruh kelas hasil diskusi kelompok 9. Guru menanggapi hasil presentasi semua kelompok. 10. Guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum mereka pahami		√ √ √ √ √ √ √		
	Penutup				

	11. Guru dan Siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini			√	
	12. Guru memberikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru		√		
	13. Guru memberikan tes akhir terkait materi pelajaran yang beru papilihan ganda		√		
	14. Guru dan siswa berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan menjawab salam.				√
Persentase		$\frac{37}{56} \times 100\% =$ **66,07%**			
Kategori		**Cukup**			

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 22 November 2017

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Persentase=$\frac{37}{56} \times 100\%$= 66,07%

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi sumber daya alam melalui model *Bamboo Dancing* hanya memperoleh 66,07% termasuk dalam kategori nilai Baik.

1. Observasi aktivitas siswa pada siklus I

Pengamatan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat yaitu Anisah. Hasil pengamatan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan model *Bamboo Dancing* pada siklus I secara ringkas disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
1.	1. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama. 2. Siswa menjawab bagi yang hadir 3. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√ √ √
	Kegiatan Inti				
2.	1. Siswa mendengarkan dan mengamati gambar materi sumber daya alam dan pelestariannya 2. Siswaduduk dikelompok yang telah dibagikan oleh guru 3. Siswa mengambil LKS berisi materi yang berbeda- beda kepada masing-masing pasang untuk diskusikan 4. Usai berdiskusi tiap-tiap kelompok besar berdiri berjajar saling berhadap dan bergeser mengikuti arah jarum jam 5. Tiap-tiap kelompok besar mempresentasikan kepada seluruh kelas hasil diskusi kelompok 6. Siswa menanggapi hasil presentasi semua kelompok. 7. Siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum mereka pahami		√ √ √	√ √ √	
	Penutup				
3.	15. Siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini 16. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru 17. Siswa menjawab tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda 18. Siswa berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan menjawab salam.				√ √ √ √
Persentase		$\frac{47}{72} \times 100\% = 65{,}27\%$			
Kategori		**Cukup**			

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 22 November 2017

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Persentase=$\frac{47}{72} \times 100\%$ = 65,27%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi sumber daya alam dengan *Bamboo Dancing.* Hanya memperoleh 65,27% (cukup).

1. Hasil tes siswa siklus I

Di akhir proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda, dengan jumlah 10 soal. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1.	X_1	20	Tidak Tuntas
2	X_2	40	Tidak Tuntas
3	X_3	30	Tidak Tuntas
4	X_4	20	Tidak tuntas
5	X_5	50	Tidak Tuntas

6	X_6	40	Tidak tuntas
7	X_7	60	Tidak Tuntas
8	X_8	70	Tuntas
9	X_9	50	Tidak Tuntas
10	X_{10}	70	Tuntas
11	X_{11}	50	Tidak Tuntas
12	X_{12}	70	Tuntas
13	X_{13}	70	Tuntas
14	X_{14}	50	Tidak Tuntas
15	X_{15}	40	Tidak tuntas
16	X_{16}	70	Tuntas
17	X_{17}	50	Tidak Tuntas
18	X_{18}	70	Tuntas
19	X_{19}	50	Tidak Tuntas
20	X_{20}	40	Tidak Tuntas
21	X_{21}	50	Tuntas
22	X_{22}	70	Tuntas
23	X_{23}	70	Tuntas
24	X_{24}	40	Tidak tuntas
25	X_{25}	70	Tuntas
26	X_{26}	50	Tidak Tuntas
27	X_{27}	30	Tidak Tuntas
28	X_{28}	20	Tidak Tuntas
29	X_{29}	50	Tidak Tuntas
30	X_{30}	70	Tuntas
31	X_{31}	40	Tidak Tuntas

32	X_{32}	70	Tuntas
33	X_{33}	60	Tidak Tuntas
34	X_{34}	70	Tuntas
	Jumlah	**1770**	**%Ketuntasan= 13/34 x 100= 38 %**
	Rata-rata	**52.05**	

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 22 November 2017

$$\textbf{KKM} = \frac{\textit{jumlah siswa yang tuntas}}{\textit{jumlah siswa keseluruhan}} \textbf{ x 100\%}$$

$$= \frac{\mathbf{13}}{\mathbf{34}} \times \mathbf{100\%} = \mathbf{38\%}$$

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa hanya 13 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal dengan (38%), sedangkan yang tidak tuntas 21 siswa (62%). Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan disekolah. Seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥70 (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus 1 belum tercapai.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengerakkan semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus sebelumnya, untuk disempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	1. Guru masih kurang aktif dalam mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa (Apersepsi). 2. Guru belum mampu mencer itakan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan jenis-jenis pekerjaan 3. Guru masih kurang Menga mati siswa ketika mendem ontrasikan hasil kelompok 4. Guru masih kurang bertanya hal-hal tentang jenis-jenis pekerjaan. 5. Guru masih kurang dalam memotivasi siswa yang kurang aktif.	1. Pertemuan selanjutnya harus lebih aktif dalam melakukan apersepsi. 2. Guru dapat menceritakan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan jenis-jenis pekerjaan 3. Untuk pertemuan selanjutn ya guru lebih mengawasi siswa ketika mendemontra sikan hasil kerja kelompok 4. Untuk selanjutnya guru harus banyak bertanya kepada siswa agar siswa mengerti. 5. Guru memberi motivasi siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar

2	Aktivitas siswa	1. Siswa masih kurang mende ngar penjelasan dari guru 2. Siswa kurang bertanya apa yang belum dipahaminya. 3. Aktivitas dalam kerjasama siswa mengerjakan LKS masih belum kompak. 4. Siswa belum mampu menarik kesimpulan tentang materi sumber daya alam. 5. Siswa masih kurang percaya diri ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	1. Siswa mendengar Penjelasan dari guru dengan baik agar mudah di mengerti apa yang di suruh kerjakan oleh guru 2. Siswa diharapkan agar bertanya supaya benar-benar memahami apa yang di ajarkan oleh guru. 3. Guru memberitahu kepada siswa, siapa yang tidak kerjasama namanya jangan ditulis dalam LKS, hal ini dilakukan agar siswa bekerja sama. 4. Guru membimbing siswa saat dimintai untuk memberi kesimpulan tentang materi Sumber daya alam
3	Hasil Tes Siklus I	Masih ada 21 siswa yang hasil belajarnya belum	Guru harus lebih Memandu atau membimbing siswa

		mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi Sumber daya alam	ketika mempresentasikan hasil diskusinya
3	Hasil Tes Siklus I	1.Masih ada 21 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi Sumber daya alam	5. Untuk pertemuan selanjut nya, guru harus memberika n penekanan tentang materi Sumber daya alam

2. Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, pada siklus II juga dilaksanakan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan tes. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam menggunakan model *Bamboo Dancing* pada materi Sumber Daya Alam.

a. Tahap Perencanaan siklus II

Dalam perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I, Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan

segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah:

1. Merivisi kembali RPP yang telah disusun
2. Mempersiapkan materi sumber daya alam
3. Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa)
4. Mempersiapkan lembar observasi guru dan ovservasi siswa
5. Mempersiapkan soal tes

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) siklus II

Tahap pembelajaran siklus dua dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Adapun kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini memiliki tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Pada tahap kegiatan pendahuluan diawali dengan menggali pemahaman siswa yaitu dengan cara menanyakan sumber daya alam, apa yang harus dipahami dari sumber daya alam, yang dimaksud pada tahap ini guru juga memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan yaitu disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan materi sumber daya alam, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan model pembelajaran *Bamboo Dancing*, yang akan digunakan pada materi sumber daya alam.

Pada tahap kegiatan inti guru menyajikan materi/memberi permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya alam dan membagi gambar sumber daya alam. Kemudian siswa dibagi dalam 2 kelompok besar, yang berpasangan yang terdiri dari 17 pasangan setiap pasangan beranggota 2 orang siswa. Pada kegiatan

ini siswa mengamati gambar sumber daya alam yang telah dibagikan oleh guru dengan teman/pasangannya. Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagi LKS pada tiap pasangan untuk dipelajari dan dikerjakan. Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS.

Pada tahap kegiatan penutup guru meminta setiap pasangan mempresentasikan hasil kerjanya, selanjutnya guru mengumumkan nilai yang terbanyak dengan jawaban yang benar serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. Guru membimbing siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya serta membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini guru membagikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa agar dapat di evaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi (umpan balik) agar siswa yang belum memahami menanyakan kembali.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Observasi aktivitas guru pada siklus II

Observasi aktivitas guru adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan guru mengajar di kelas. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi terhadap aktifitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
	1. Guru memberi salamdan berdoa bersama.				√
	2. Guru memeriksa kehadiran				√
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	Kegiatan Inti				
	4. Guru menjelaskan dan memperlihatkan gambar materi sumber daya alam dan pelestariannya				√
	5. Guru membagikan siswa dalam 2 kelompok besar				√
	6. Kemudian guru membagikan LKS berisi materi yang berbeda-beda kepada masing-masing pasang untuk diskusikan			√	
	7. Usai berdiskusi tiap-tiap kelompok besar berdiri berjajar saling berhadapan dan bergeser mengikuti arah jarum jam			√	
	8. Guru meminta tiap-tiap kelompok besar mempresentasikan kepada seluruh kelas hasil diskusi kelompok				√
	9. Guru menanggapi hasil presentasi semua kelompok.				√
	10. Guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum mereka pahami				√
	Penutup				
	11. Guru dan Siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini			√	
	12. Guru memberikan pesan-pesan moral yang disampaikan guru				√
	13. Guru memberikan tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda				√
	14. Guru dan siswa berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan menjawab salam.				√
Persentase		$\frac{53}{56} \times 100\% = 94{,}64\%$			

Kategori	Baik Sekali

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 24 November 2017

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Persentase= $\frac{50}{56} \times 100\%$ = 94,64%

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi sumber daya alam melalui model *Bamboo Dancing* mencapai (94,64%) Baik sekali.

2. Obserfasi aktifitas siswa pada siklus II

Adapaun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas siswa pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Pendahuluan				
	1. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama. 2. Siswa menjawab bagi yang hadir 3. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√ √ √
	Kegiatan Inti				
	1. Siswa mendengarkan dan mengamati gambar materi sumber daya alam dan pelestariannya 2. Siswa duduk dikelompok yang telah dibagikan oleh guru 3. Siswa mengambil LKS berisi materi yang berbeda- beda kepada masing-masing pasang untuk diskusikan				√ √ √

	4. Usai berdiskusi tiap-tiap kelompok besar berdiri berjajar saling berhadap dan bergeser mengikuti arah jarum jam				√
	5. Tiap-tiap kelompok besar mempresentasikan ke pada seluruh kelas hasil diskusi kelompok			√	
	6. Siswa menanggapi hasil presentasi semua kelompok.				√
	7. Siswa bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum mereka pahami				√
	Penutup				
4	8. Siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini				√
	9. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru				√
	10. Siswa menjawab tes akhir terkait materi pelajaran yang berupa pilihan ganda				√
	11. Siswa berdo'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan menjawab salam.				√
Persentase		$\frac{55}{56} \times 100\% = 98{,}21\%$			
Kategori		**Baik Sekali**			

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 24 November 2017

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Persentase= $\frac{55}{56} \times 100\% = 98{,}21\%$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi sumber daya alam dengan Model *Bamboo Dancing* meningkat menjadi (98,21%) sangat baik.

3. Hasil tes siswa II

Sebagaimana kegiatan pada siklus I, di akhir pembelajaran siklus II peneliti juga memberikan tes.Tes yang diberikan berbentuk choice yang terdiri dari 10 soal. Dengan tes tersebut guru dapat melihat peningkatan dari siswa tersebut.Hasil jawaban siswa pada siklus II dapat dilihat tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1.	X_1	70	Tuntas
2	X_2	70	Tuntas
3	X_3	80	Tuntas
4	X_4	60	Tidak tuntas
5	X_5	70	Tuntas
6	X_6	70	Tuntas
7	X_7	70	Tuntas
8	X_8	60	Tidak Tuntas
9	X_9	70	Tuntas
10	X_{10}	70	Tuntas
11	X_{11}	60	Tidak Tuntas
12	X_{12}	70	Tuntas
13	X_{13}	70	Tuntas
14	X_{14}	60	Tidak Tuntas
15	X_{15}	60	Tidak tuntas
16	X_{16}	70	Tuntas
17	X_{17}	80	Tuntas
18	X_{18}	70	Tuntas

19	X_{19}	60	Tidak Tuntas
20	X_{20}	60	Tidak Tuntas
21	X_{21}	70	Tuntas
22	X_{22}	90	Tuntas
23	X_{23}	70	Tuntas
24	X_{24}	80	Tuntas
25	X_{25}	70	Tuntas
26	X_{26}	80	Tuntas
27	X_{27}	70	Tuntas
28	X_{28}	80	Tuntas
29	X_{29}	70	Tuntas
30	X_{30}	70	Tuntas
31	X_{31}	60	Tidak Tuntas
32	X_{32}	70	Tuntas
33	X_{33}	80	Tuntas
34	X_{34}	90	Tuntas
	Jumlah	**2400**	**%Ketuntasan= 26/34 x 100= 76 %**
	Rata-rata	**70.59**	

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 24 November 2017

$$= \frac{26}{34} \times 100\%$$

$$=76\%$$

Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa 26 siswa (76%) yang tuntas dalam belajar secara klasikal. Sedangkan yang tidak tuntas 8 siswa (24%). Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah

ditetapkan di sekolah. Seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥70 (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berikut penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Temuan Dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktifitas guru	Aktivitas guru dalam materi sumber daya alam memperoleh nilai 76% kategori baik	Untuk meningkatkan aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil

			belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam meningkat dan berpusat pada siswa
2	Aktifitas siswa	Aktifitas siswa dalam pembelajaran	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik. Semua aspek semakin sesuai dengan waktu ideal yang telah ditentukan dalam siklus II, dengan persentase 76% kategori baik.
3	Hasil tes siklus II	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 26 siswa atau 76%.	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Bamboo Dancing* materi sumber daya alam untuk siklus II di kelas IV-b MIN 3Aceh besar sudah mecapai ketuntasan secara klasikal.

B. Analisis Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan hasil bahwa siswa tidak terlihat aktif dalam belajar. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan itu,

maka digunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*. Terhadap hasil belajar pada materi sumber daya alam, dari siklus I ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta angket respon siswa terhadap hasil belajar siswa dari siklus I masih sangat kurang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penerapan model *Bamboo Dancing* mampu meningkatkan hasil belajar karena hasil belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk mencapai keberhasilan, melalui hasil belajar dapat diketahui perubahan yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*. Ini peneliti mendapatkan para siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari kesibukan para siswa dan adanya interaksi antara sesama siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan, tentunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini kemampuan guru tersebut juga terukur dan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Pembahasan tentang semua hasil analisis penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penerapan Model *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIN 3 Aceh Besar dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 22 November 2017, siklus ke dua pada tanggal 24 November 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas guru adalah ibu Evanauli,S.pd yang merupakan salah satu guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 3 Aceh Besar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru pada setiap siklus menunjukkan bahwa aktifitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai persentase dari siklus I adalah (66,07%) cukup, siklus ke II adalah (89,28%) baik sekali. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*.

Untuk melihat perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari bagan diagram dibawah ini:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

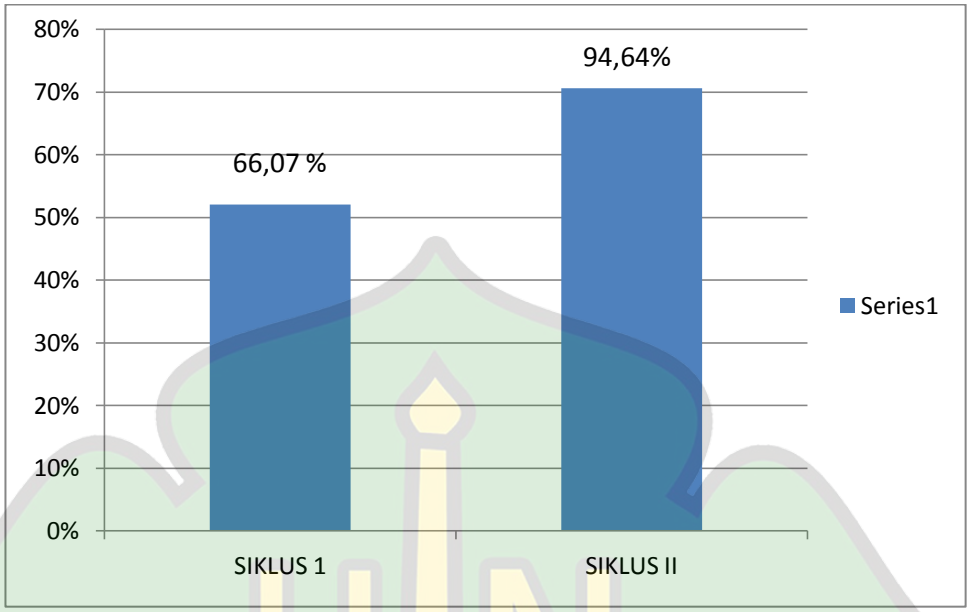

Bagan 4.1. Diagram Aktivitas Guru

Dari bagan 4.1. dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Bamboo Dancing* pada materi Sumber Daya Alam mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP, dan tercukupinya saran dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa buku paket dan pendektan / media pembelajaran lainnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam mengajar menggunakan model *Bamboo Dancing.* Terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIN 3 Aceh Besar dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 22 November 2017, siklus ke dua pada tanggal 24 November 2017. Dalam penelitian

ini yang menjadi pengamat pada aktifitas siswa adalah Nurul Husna yang merupakan teman sejawat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan data aktivitas siswa pada setaip siklus persentase dari siklus I adalah (65,27%) cukup, siklus ke II adalah (98,21%) sangat baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Bamboo Dancing.*

Untuk melihat perbandingan aktivitas siswa dapat dilihat dari bagan diagram dibawah ini:

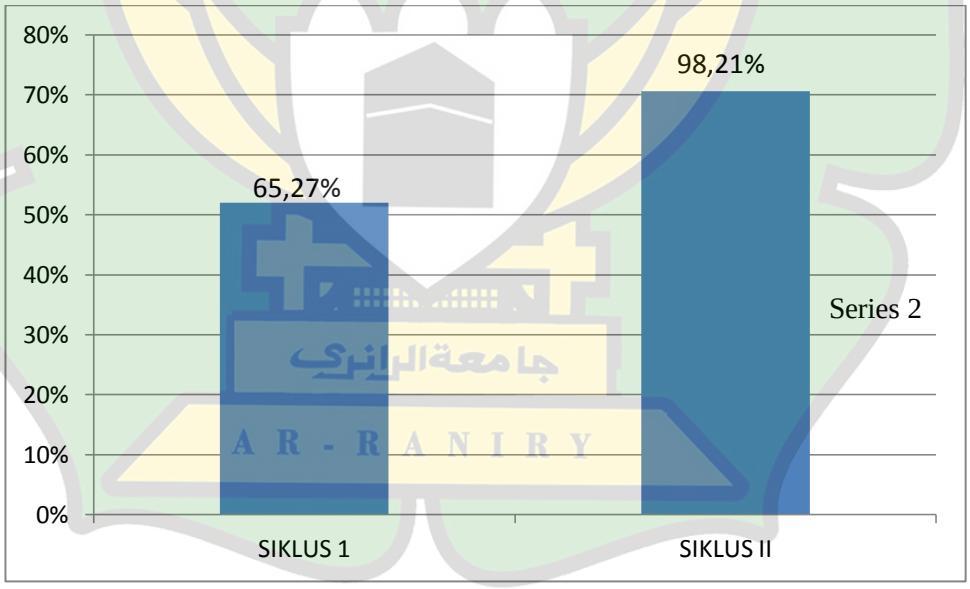

Bagan 4.2. Diagram Aktivitas Siswa

Dari bagan 4.2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan medel *Bamboo Dancing* pada materi Sumber Daya Alam mengalami peningkatan.

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.7 hasil belajar siswa pada siklus ke II di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 26 orang atau 76% sedangkan 8 orang atau 24% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 70 angka ini sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 3 Aceh Besar yaitu minimal ≥70 pada pelajaran IPA. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pelajaran IPA untuk siklus ke II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Bamboo Dancing*. Pada mata pelajaran IPA untuk siklus ke II di kelas IV-b MIN 3 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini membuktikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari siklus I.

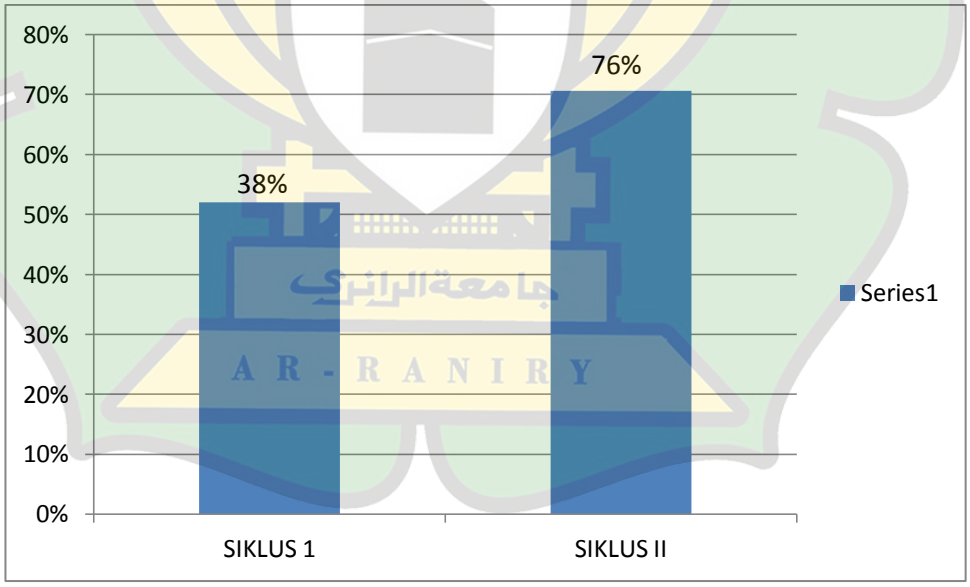

Bagan 4.3 Hail belajar siswa

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis diperoleh dari hasil tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal

siswa dalam belajar mencapai (70,59%), jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan medel *Bamboo Dancing* pada pembelajaran IPA khususnya pada materi Sumber Daya Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Bamboo Dancing*. Pada mata pelajaran IPA yang diterapkan guru di kelas IV-b MIN 3 Aceh Besar. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus II pada kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan inti sudah mencapai kategori baik sekali dibandingkan pada pembelajaran siklus I yang hanya pada kategori cukup.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang penerapan model *Bamboo Dancing* pada tema sumber daya alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran dengan model *bamboo dancing* adalah pembelajaran yang diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut didepan papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada tema sumber daya alam melalui penerapan pendekatan model *Bamboo Dancing* pada siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar adalah sebagai berikut: melakukan apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS, meminta siswa mempresentasikan kerja kelompok masing-masing, meminta siswa menarik kesimpulan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, memberikan soal evaluasi.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada tema sumber daya alam melalui model *Bamboo Dancing* pada siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar adalah sebagai berikut: mendengar dan memperhatikan guru dalam

menyampaikan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan, siswa membaca teks tentang sumber daya alam, untuk menyelesaikan soal, bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS, mempresentasikan hasil kerja kelompok, ketepatan dalam mengerjakan LKS, membuat kesimpulan tentang sumber daya alam dan evaluasi.

3. Prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu 38%, pada siklus II naik menjadi 76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV di MIN 3 Aceh Besar dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan pembelajaran *Bamboo Dancing*, peneliti diharapkan selalu intensif memperhatikan dan membimbing kelompok
2. Sekolah yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah, disarankan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran sebagai salah satu alternativ pemecahan masalah tersebut.
3. Mengingat dengan penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka disarankan bagi guru terutama dalam pembelajaran IPA untuk dapat menggunakan model ini.

4. Penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran mampu membuat siswa lebih semangat dalam belajar meninggalkan kesan yang positif bagi mereka.
5. Penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajarsiswa, membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar sehingga mendorong dapat meningkatkan hasil belajar dan meninggalkan kesan yang positif kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

.

Abdul Munir. dkk. 2005. *Pedoman Pelaksaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Abdullah. 1998. *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Agung, A, Gede. 1997. *Pengantar Evaluasi Pengajaran*. Singaraja: STKIP.

Anas, Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bayong, Tjasyono. 2006. *Ilmu Kebumian dan Antariksa.* Bandung: Rosdakarya.

Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.

Dimyati dan Moedjiono. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Istarani. 2011. Model *Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Mansur, Muslich. 2000. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung:Remaja Rosda Karya.

Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar, Hamalik. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC.

Rusyan, Tabarin. 1989. Proses *Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: Bina Budhaya.

Sri Anitah Wiryawan. 2000. *Guru Dan Anak Didik*. Jakrta: Rineka Cipta.

Susilo. 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivisme.* Jakartan: Prestasi Pustaka Publisher.

Usman, Samatowo. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.

http://www.*eurekapendidikan.com/2015/04/pembelajaran-tematik-integratif-pada*.html

http://www. Sekolahdasar. Net/2013/02/*model pembelajara*ver-8-2-20117.pdf

https://tekoneko.net/sumber-daya-alam/

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Irna Andriani
2. Tempat/tanggal lahir : Desa Luar, 2 Juni 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. NO. HP : 085370519115
8. Alamat Sekarang : Aceh Besar, Kec. Baitussalam, Ds. Kajhum cemerlang, lorong 3
9. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/201223390
10. Nama orang tua,
    a. Ayah : Ismajar
    b. Ibu : Siti Amanah
    c. Agama : Islam
    d. Alamat : Aceh Selatan
11. Riwayat Pendidikan
    a. SD I Matang Seulimeng : 2006
    b. MTs Ulumul Qur'an : 2009
    c. SMAN 8 Banda Aceh : 2012
    d. FTK UIN Ar-Raniry : 2018

.

Banda Aceh, 20 Maret 2018
Penulis,

Irna Andriani